

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses sistematis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar dan perkembangan setiap siswa. Pendidikan suatu proses yang terdiri dari berbagai unsur, tujuan dan metode yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitas. Dalam dunia pendidikan, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memiliki keterampilan yang kreatif, inovatif dan efektif. Artinya kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dirancang untuk menyeimbangkan dan meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* yang terbagi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sebagai bagian dari kurikulum 2013, pembelajaran seni budaya mencakup studi ragam dan makna karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, praktik berkarya seni budaya mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya. Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya. Sebagai mata pelajaran yang mengandung muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal yang relevan. Usaha minimum yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas disekitarnya. Peran praktisioner dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa siswa dengan ketersediaan kegiatan. Praktisi dapat memperkayanya dengan

menambah kreasinya berupa kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Pada pembelajaran seni budaya khususnya pada seni rupa, guru lebih menekankan kepada usaha memindahkan pengetahuan, kreativitas, dan keterampilan yang tidak didapatkan pada mata pelajaran lain untuk peserta didiknya. Seni rupa di SMA memberikan dasar penting bagi siswa yang berminat dalam seni dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan pemahaman tentang dunia seni. Seni rupa adalah pelajaran yang diajarkan secara terstruktur. dalam mata pelajaran ini, siswa belajar tentang berbagai teknik dan keterampilan seni, seperti menggambar, melukis atau menciptakan kerajinan, dan memahami berbagai prinsip-prinsip seni rupa. Kurikulum seni rupa di SMA mencakup berbagai topik, termasuk sejarah seni, teori seni, teknik seni, dan eksplorasi kreatif. Siswa biasanya belajar tentang bagaimana gaya seni yang berbeda pada setiap lukisan, dan pengaruhnya dalam kehidupan. Selain teori, siswa juga terlibat dalam praktik seni, siswa diberikan tugas proyek seni yang akan mereka kerjakan selama tahun ajaran.

Dalam seni rupa umumnya ada enam prinsip seni rupa yaitu kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan keselarasan. Prinsip-prinsip ini merupakan landasan penting dalam menciptakan karya seni rupa yang indah, serasi, dan menarik. Enam prinsip tersebut memberikan asas penting dalam menciptakan karya seni yang berkualitas, estetis, dan memberikan pedoman kepada seniman dalam menata unsur-unsur visual dalam karyanya. Namun informasi yang

diperoleh berdasarkan hasil wawancara dari guru seni budaya bahwasannya siswa kurang mampu menerapkan prinsip-prinsip seni rupa pada karya mereka.

Kegiatan pembelajaran materi lukis umumnya menggunakan cat poster dan acrylic. Namun, seiring berkembangnya zaman di era modern ini semua dapat menggunakan digital yang dimana kebanyakan siswa tidak berminat melukis dengan cara manual. Pemilihan media juga berpengaruh terhadap minat siswa dalam melukis dan pemilihan media diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa. Hasil observasi pada siswa yaitu, masih menggunakan media yang sudah biasa dan kurang menarik, minat siswa, contoh yang paling umum yaitu kertas atau kanvas, sehingga dengan media tersebut siswa kurang dapat berkreaitivitas dan motivasi dalam melukis. Adapun dalam kesempatan ini peneliti menemukan gagasan baru yang menggunakan media telenan, pastinya akan menarik minat siswa dalam berkarya, dengan adanya media baru yang digunakan akan menjadi hal menarik bagi siswa, juga menambah motivasi siswa dalam melukis. Pentingnya penerapan media baru bagi siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil karya siswa.

## **B Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. kurangnya dorongan dalam belajar melukis karena media yang digunakan kurang bervariasi.
2. Terbatasnya kreativitas siswa karena kurangnya pengenalan dengan media baru.

3. Siswa kurang tertarik dalam melakukan praktik karena hanya media kanvas dan kertas gambar saja.

### **C Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yaitu kurangnya minat belajar siswa dalam menggambar atau melukis di kelas XI SMA DHARMA PANACASILA Medan yang kurang memenuhi tujuan dalam pembelajaran, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana penerapan prinsip kesatuan pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila?
2. Bagaimana penerapan prinsip keseimbangan pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila?
3. Bagaimana penerapan prinsip irama pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila?
4. Bagaimana penerapan prinsip penekanan pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila?
5. Bagaimana penerapan prinsip proporsi pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila?
6. Bagaimana penerapan prinsip keselarasan pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila?

### **D Batasan Masalah**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu, hasil Lukisan Pada Talenan yang Ditinjau Dari Prinsip-Prinsip Seni Rupa Kelas XI SMA DHARMA PANACASILA MEDAN

sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan.

1. Ingin mengetahui penerapan prinsip kesatuan pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila.
2. Ingin mengetahui penerapan prinsip keseimbangan pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila.
3. Ingin mengetahui penerapan prinsip irama pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma pancasila.
4. Ingin mengetahui penerapan prinsip penekanan pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila.
5. Ingin mengetahui penerapan prinsip proporsi pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila.
6. Ingin mengetahui penerapan prinsip keselarasan pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila.

#### **E Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui penerapan prinsip kesatuan pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila.
2. Ingin mengetahui penerapan prinsip keseimbangan pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila.
3. Ingin mengetahui penerapan prinsip irama pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma pancasila.
4. Ingin mengetahui penerapan prinsip penekanan pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila.

5. Ingin mengetahui penerapan prinsip proporsi pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila.
6. Ingin mengetahui penerapan prinsip keselarasan pada lukisan talenan siswa kelas XI SMA Dharma Pancasila.

## **F Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi pemahaman terhadap prinsip-prinsip seni rupa dalam melukis
- b. Sebagai bahan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai media lukis dan teknik melukis.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, Sebagai pedoman tentang bagaimana membuat lukisan di tinjau dari prinsip-prinsip seni rupa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk mengoptimalkan kegiatan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang baru agar meningkatkan minat siswa.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan dalam pembelajaran Seni Rupa yang dapat dipergunakan saat melakukan penelitian selanjutnya.